

## **Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Melipat pada Kelompok B TK Negeri Pembina I Mojosari**

Faridha Shafira<sup>1</sup>, Sri Setyowati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>PPG Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur

<sup>2</sup>PG-PAUD, Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur  
faridhass99@gmail.com

### **Abstract**

This study aims to improve fine motor skills through folding games in group B1 at TK Negeri Pembina I Mojosari. This research is a classroom action research using the Kemmis and Mc Taggart methods, which include planning, action, observation and reflection stages. The research subjects were 20 children consisting of 12 boys and 8 girls. Methods of data collection using observation. The data collection instrument is an observation sheet. The success criterion in this study was 80%. The data analysis technique uses quantitative and qualitative data analysis. The results showed that children's fine motor skills could be improved through folding activities. This can be seen from the fine motor skills of the children who reached BSH (Developing According to Expectations) experienced an increase from 3 children (17%) in Cycle I to 5 children (27.8%) in Cycle II, meaning an increase of 13.8 %. In addition, the fine motor skills of children who reached BSB (Very Well Developed) experienced an increase from 5 children (28%) who achieved BSB in Cycle I, to 11 children (61.1%) in Cycle II, meaning an increase of 33.1 %.

**Keywords:** Fine Motor, Folding Games, Folding Games

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui permainan melipat pada kelompok B1 di TK Negeri Pembina I Mojosari. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode Kemmis dan Mc Taggart, yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 20 anak yang terdiri dari 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode pengumpulan data menggunakan observasi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah 80 %. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik halus anak yang mencapai mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan yang semula 3 anak (17 %) pada Siklus I menjadi 5 anak (27,8 %) pada Siklus II, artinya peningkatannya sebesar 13,8 %. Selain itu, kemampuan motorik halus anak yang mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) mengalami peningkatan yang semula ada 5 anak (28 %) yang mencapai BSB pada Siklus I, menjadi 11 anak (61,1 %) pada Siklus II, artinya peningkatannya sebesar 33,1 %.

**Kata Kunci:** Motorik Halus, Permainan Melipat, Permainan Melipat

Copyright (c) 2023 Faridha Shafira, Sri Setyowati

Corresponding author: Faridha Shafira

Email Address: [faridhass99@gmail.com](mailto:faridhass99@gmail.com) (Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur)

Received 16 May 2023, Accepted 23 May 2023, Published 25 May 2023

## **PENDAHULUAN**

Jenjang Taman Kanak-kanak (TK) adalah bagian dari pendidikan prasekolah yang menyediakan program pendidikan dini bagi anak usia dini sebelum memasuki pendidikan dasar. menurut Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 adalah upaya yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan pemberian stimulasi pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar sebelum memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa kanak-kanak dengan usia 5-6 tahun adalah masa bermain sehingga kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di Taman Kanak-kanak perlu diberikan melalui metode bermain. Kegiatan belajar mengajar dilakukan melalui kegiatan belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar, yaitu dengan permainan yang kreatif dan menyenangkan. Di lembaga PAUD, terdapat enam aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Terdapat enam aspek perkembangan yang perlu distimulasi secara menyeluruh.

Aspek perkembangan fisik motorik adalah salah satu perkembangan yang perlu untuk dilakukan stimulasi sejak usia dini. Kemampuan fisik motorik anak usia dini terdiri dari motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan kemampuan gerak dimana pada saat bergerak menggunakan otot-otot besar. Sedangkan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang melibatkan otot-otot kecil. Pada anak usia Taman Kanak-kanak (TK), guru perlu menstimulasi keterampilan tubuh dan koordinasi, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat, sehingga dapat mendukung pertumbuhan jasmani.

Kemampuan motorik halus menjadi kemampuan yang penting untuk distimulasi karena motorik halus menjadi dasar bagi kemampuan menulis anak. Menurut Sujiono, dkk (2010), kemampuan motorik halus anak merupakan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunakan jari-jari, tangan, dan gerakan pergelangan tangan, gerakan ini tidak membutuhkan tenaga besar namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan baik. Pentingnya gerakan motorik halus pada anak dapat mendorong anak mampu berkreasi, seperti menggambar, menjahit, menganyam, menggantung kertas, dan melipat. Sedangkan Yamin dan Sanan (2013) memaparkan bahwa motorik halus anak 0-6 tahun meliputi: menggenggam, memegang, merobek, menggantung, dan koordinasi mata serta tangan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014, menyebutkan bahwa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun meliputi: 1) menggambar sesuai gagasannya; 2) meniru bentuk; 3) melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan; 4) menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar; 5) menggantung sesuai pola; dan 6) menempel gambar dengan tepat; 6) melipat kertas menjadi bentuk yang bermakna.

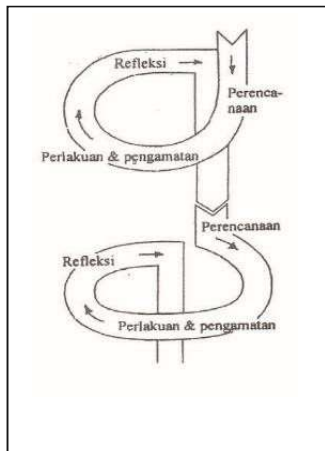
Berdasarkan observasi pada anak kelompok B1 yang berjumlah 20 anak menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih rendah. Hal ini tampak pada baru 12 anak belum mampu menggambar sesuai gagasannya, 16 anak belum menggantung sesuai pola, 14 anak belum mampu menempel gambar dengan tepat, 15 anak belum mampu meniru bentuk menggunakan plastisin, serta 13 anak yang belum mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar. Sejauh ini guru telah berupaya untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui berbagai kegiatan seperti menggantung, menggambar, menempel dan lainnya, namun kemampuan motorik halus anak belum optimal.

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak dapat dilakukan dengan menggunakan media yang kreatif dan menyenangkan bagi anak. Guru dapat

menggunakan berbagai media sehingga dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan melatih koordinasi mata dan tangan anak. Untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang masih rendah, maka peneliti menggunakan kegiatan melipat. Menurut Sumantri (2005), melipat merupakan kegiatan seni yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak, kerapian dalam berkreasi, disajikan dengan minat anak yang menjadikan kegiatan mengasyikan dan kegembiraan serta kepuasan bagi anak. Berdasarkan pengamatan tersebut maka peneliti berinisiatif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model Kemmis dan Mc Taggart dimana setiap siklusnya mengikuti langkah-langkah sistematis sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian. Tahapan-tahapan penelitian dalam model Kemmis dan Mc Taggart meliputi: (1) perencanaan (planning), (2) tindakan (action), (3) pengamatan (observation), dan (4) refleksi (reflection) (Sa'dun, 2009). Empat tahap tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc. Taggart

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan observasi. Melalui metode observasi, peneliti mengamati langsung kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Hasil kegiatan dicatat dalam lembar observasi dengan memberi tanda checklist (√). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi. Adapun kriteria keberhasilan dalam tindakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator yaitu sebesar 80 %. Adapun teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah dan menganalisis data angka yang terkumpul dari peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat. Hasil dari observasi digunakan untuk mengetahui persentase kemampuan motorik halus anak, serta hasil yang diperoleh dalam perhitungan kuantitatif kemudian diinterpretasikan dalam kalimat. Sudjiono (Jakni, 2017) menjelaskan bahwa rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{X} 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

N : Jumlah frekuensi atau banyaknya individu (number of case)

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

Perolehan data berasal dari lembar observasi yang diisi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan data hasil observasi, maka selanjutnya data dihitung kemudian dipersentasakan. Jika sudah memperoleh data persentase, maka hasil perhitungan akan dikelompokkan ke dalam kategori-kategori. Jakni (2017) membagi kategori tersebut sebagai berikut.

Tabel 1. Tolak ukur kategori persentase

Persentase	Kategori
75,01-100,00	Sangat Baik
50,01-75,00	Baik
25,01-50,00	Cukup
00,00-25,00	Kurang

Selanjutnya analisis data kualitatif dilakukan dengan cara memberikan narasi secara runtut pada tiap tahapan atau prosedur penelitian.

## HASIL DAN DISKUSI

### *Pratindakan*

Berdasarkan hasil pengamatan saat Pratindakan, diperoleh data awal kemampuan motorik halus anak yang berkembang sangat baik dan berkembang sesuai harapan hanya ada 3 anak (15%) saja, sedangkan 17 anak lainnya belum berkembang yaitu mencapai 85 % anak yang masih memerlukan bantuan/bimbingan dalam menyelesaikan kegiatan motorik halus. Selain itu, 12 anak belum mampu menggambar sesuai gagasannya, 16 anak belum menggantung sesuai pola, 14 anak belum mampu menempel gambar dengan tepat, 15 anak belum mampu meniru bentuk menggunakan plastisin, serta 13 anak yang belum mampu mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar.

### *Siklus I Perencanaan*

Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian/RPPH, menyiapkan alat/media yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu berupa lembar observasi untuk pegangan kolaborator dalam mencatat perkembangan anak.

### *Pelaksanaan/Tindakan*

Siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 Maret 2023 untuk kemampuan melipat bentuk payung dengan kertas lipat tipis dua warna. Sebelum kegiatan inti dilaksanakan guru menjelaskan dan memberi contoh tentang cara melipat bentuk payung.

Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 maret 2023 dengan kegiatan melipat bentuk topi dengan menggunakan kertas lipat tipis dua warna. Sebelum kegiatan inti

dilaksanakan guru menjelaskan dan memberi contoh tentang cara melipat bentuk topi, yaitu “siapkan selembar kertas, lipat kertas menjadi dua sehingga berbentuk persegi panjang, lalu buka lipatannya, lipat sudut atas kertas ke bawah dengan memegang sudut atas kertas dan lipat ujungnya ke bawah mengarah ke tengah dan ujung atas kertas sejajar dengan garis lipatan, kemudian balikkan kertas dan ulangi dengan cara yang sama dengan menyejajarkannya dengan garis tengah, lipat sudut bawah ke atas dengan mengambil sudut bawah lembaran persegi panjang kertas dan lipat ke atas”.

### **Observasi/Pengamatan**

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada Siklus I bahwa sebagian anak antusias dalam mengikuti pembelajaran dari mengambil kertas, memilih warna kertas dan mulai melipat tahap demi tahap dengan telaten tanpa ada pertanyaan pada guru. Namun ada juga sebagian anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena asyik berinteraksi dengan teman, ada yang masih dibantu guru atau teman lain dalam melipat. Adapun hasil pengamatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Penilaian kemampuan melipat Siklus I

No	Kriteria	Hasil Pengamatan	
		Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	5	28 %
2	BSH	3	17 %
3	MB	6	33%
4	BB	4	22 %
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat perhitungan hasil pengamatan kemampuan melipat bentuk gunung, jumlah anak yang mencapai kriteria BSB dan BSH baru mencapai 8 anak (45 %), sedangkan anak yang berada pada kriteria MB dan BB ada 10 anak (55 %).

### **Refleksi**

Tabel 1 menunjukkan bahwa hasil belajar anak belum mencapai indikator keberhasilan 80 %, karena dari 18 anak, baru 3 anak yang berada pada kriteria BSH dan 5 anak yang berada pada kriteria BSB. Oleh karena itu perlu diadakan tindakan lanjutan pada Siklus II.

Hasil evaluasi dan hasil diskusi antara guru dan kolaborator menunjukkan beberapa hal yang dapat direfleksikan ke dalam tindakan selanjutnya, agar pelaksanaan proses pembelajaran kemampuan melipat anak di kelompok B1 TK Negeri Pembina I Mojosari dapat lebih meningkat lagi kualitas pembelajarannya. Hasil refleksi tersebut yaitu: masih ada anak yang bermain sendiri dan asyik bercakap-cakap/berinteraksi dengan teman, masih ada juga anak yang kurang percaya diri, dan sering menghampiri guru untuk membantunya dalam melipat.

Pada Siklus II diharapkan bisa ditindak lanjuti dengan cara memotivasi anak melalui cerita dan pemberian reward, melatih anak dengan berulang-ulang, dan dengan menggunakan media yang lebih menarik lagi, agar anak lebih semangat dalam pembelajaran. Dengan demikian kemampuan motorik halus anak menunjukkan perubahan signifikan, yaitu dari Belum Berkembang (BB) menjadi

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) sesuai dengan kriteria atau target yang telah ditentukan yaitu 80%.

Tabel 3. Simpulan Siklus 1 dan Tindak Lanjut Siklus 2

Simpulan Siklus 1	Tindak Lanjut Siklus 2
Anak masih dibantu	Memotivasi anak dengan cerita
Anak kurang memperhatikan	Ada kesepakatan dan <i>reward</i>
Jari jemari belum lentur	Latihan berulang ulang
Anak asyik bicara sendiri	Dengan media yang lebih menarik

### **Siklus II Perencanaan**

Perencanaan tindakan disusun meliputi perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan bahan dan alat untuk kegiatan melipat dan membuat lembar penilaian observasi kegiatan pembelajaran melipat anak.

#### **Pelaksanaan/Tindakan**

Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 14 Maret 2023 menggunakan kertas origami warna warni melipat bentuk perahu dengan kertas lipat origami berbagai macam warna. Adapun tema pada Siklus II yaitu Rekreasi dengan sub tema Pantai. Pada siklus I pertemuan pertama ini guru mengajak anak untuk melipat kertas membentuk perahu.

Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin tanggal 21 Maret 2023. Adapun tema pada siklus II yaitu air, api dan udara dengan sub tema Udara. Kertas yang disediakan warna-warni dan menarik, sehingga anak terlihat bersemangat dan senang dalam melipat. Guru menjelaskan dan memberi contoh tentang cara melipat bentuk kincir angin “kertas dilipat menjadi dua bagian kemudian lakukan pada sisi yang lain sehingga akan membentuk 2 garis menyilang, kemudian bentuk kertas menjadi bentuk segitiga dan buka bagian lipatan tadi sehingga terdapat 3 garis. Kemudian lipat kedua sisi kertas mengarah ke bagian tengah sehingga membentuk persegi panjang, kemudian lipat lagi membentuk persegi, lipat mengarah ke atas pada 4 sisinya dan kemudian lipat lagi dua sisi yang berbeda sehingga membentuk sebuah kincir angin”

### **Observasi/Pengamatan**

Hasil pengamatan yang dilakukan dalam pembelajaran menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak dalam melipat pada Siklus II yaitu, anak-anak antusias dalam mengikuti pembelajaran dari memilih tempat, mengambil kertas, dan mulai melipat bentuk kincir angin tahap demi tahap dengan telaten, melakukan sendiri sesuai dengan penjelasan guru, tidak ada yang bercerita sendiri, sebagian besar anak menyimak penjelasan guru dan telaten dalam melipat karena sebelum mulai kegiatan melipat guru memberikan kesepakatan kelas dan motivasi dari guru melalui cerita dan reward dari guru. Pemakaian kertas yang digunakan berbeda dengan yang digunakan pada Siklus I, yaitu kertas lipat lebih beragam dan anak bebas memilih warna yang diinginkan.

Tabel 4. Kemampuan Melipat Siklus 2

No	Kriteria	Hasil Pengamatan	
		Jumlah Anak	Persentase
1	BSB	5	28 %
2	BSH	3	17 %
3	MB	6	33%
4	BB	4	22 %
	Jumlah	18	100 %

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat perhitungan hasil pengamatan kemampuan melipat bentuk kincir angin anak yang berada pada kriteria BSB dan BSH sudah mencapai 88,9 %, sedangkan anak yang mencapai MB hanya ada 2 anak saja sekitar 11,1 %. Dengan demikian dari data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak sudah mencapai indikator keberhasilan 80 %. Dari 18 anak sudah terdapat 16 anak yang berada pada kriteria BSH dan BSB, sehingga tindakan dihentikan.

Tabel 5. Persentase Peningkatan Kemampuan Melipat

Kemampuan Melipat Anak	Siklus 1	Siklus 2	Peningkatan Kemampuan Melipat
Belum Berkembang	22 %	0 %	-22 %
Mulai Berkembang	33 %	11,1 %	-21,9 %
Berkembang Sesuai Harapan	17 %	27,8 %	13,8 %
Berkembang Sangat Baik	28 %	61,1 %	33,1 %

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa kemampuan motorik halus anak kel B1 TK Negeri Pembina I Mojosari melalui kegiatan melipat dari Siklus I dan Siklus II terdapat peningkatan yaitu pada Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat 33,1 %, dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) meningkat 13,8 %. Sedangkan Belum Berkembang (MB) berkurang 21,9 %, dan Mulai Berkembang Berkurang (BB) menurun 22 %.

### **Diskusi**

Hasil penelitian tindakan yang dilakukan menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus dapat ditingkatkan melalui kegiatan melipat. Kemampuan motorik halus perlu distimulasi pada anak usia 5-6 tahun. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ismail (2006) menjelaskan bahwa kemampuan motorik halus dapat distimulasi agar anak terampil dan cermat menggunakan jari-jemarnya dalam kehidupan sehari-hari, seperti : melipat kertas, menggunting, menempel, menyusun, menggenggam, memasukkan benda ke dalam lubang, membalik halaman atau lembaran-lembaran buku dan meniru membuat garis. Hal tersebut diperkuat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No137 tahun 2014 bahwa indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut: menggambar sesuai gagasan, menggunting sesuai pola, melipat kertas menjadi bentuk bermakna, menempel gambar dengan tepat.

### **KESIMPULAN**

Kegiatan pembelajaran melalui permainan melipat kertas menjadi pembelajaran yang menarik bagi anak di TK Negeri Pembina I Mojosari. Penerapan kegiatan tersebut dilakukan dengan sangat menyenangkan, meningkatkan semangat anak untuk antusias dan terlibat aktif dalam kegiatan belajar.

Guru dapat meningkatkan motorik halus anak melalui stimulasi kegiatan melipat kertas. Kegiatan tersebut dapat mempermudah anak dalam meningkatkan motorik halus anak.

Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan permainan melipat di TK Negeri Pembina I Mojosari mengalami peningkatan. Peningkatan pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut : Kemampuan motorik halus anak yang mencapai BB (Belum Berkembang) adalah ada 4 anak (22 %) pada Siklus I, dan pada Siklus II (0 %), artinya kriteria belum berkembang berkurang 22 %. Kemampuan motorik halus anak yang mencapai MB (Mulai Berkembang) mengalami penurunan dari 6 anak (33 %) pada Siklus I menjadi 2 anak (11,1 %) pada Siklus II, artinya penurunannya sebesar 21,9 %. Kemampuan motorik halus anak yang mencapai BSH (Berkembang Sesuai Harapan) mengalami peningkatan yang semula 3 anak (17 %) pada Siklus I menjadi 5 anak (27,8 %) pada Siklus II, artinya peningkatannya sebesar 13,8 %. Kemampuan motorik halus anak yang mencapai BSB (Berkembang Sangat Baik) mengalami peningkatan yang semula ada 5 anak (28 %) yang mencapai BSB pada Siklus I, menjadi 11 anak (61,1 %) pada Siklus II, artinya peningkatannya sebesar 33,1 %. Oleh karena itu, kegiatan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan permainan melipat sangat berguna untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok B1 di TK Negeri Pembina I Mojosari.

## **REFERENSI**

- Depdikbud. (2003). Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional.
- Depdikbud. (2014). Permendikbud nomor 137, Tahun 2014, tentang kurikulum 2013 PAUD.
- Ismail, Andang. (2006). Education Games. Yogyakarta: PT Pilar Media
- Jakni. (2017). Penelitian tindakan kelas (PTK). Bandung: Penerbit Alfabeta. Martinis, Y. an Sabri, J.S. (2013). Panduan paud. Jakarta: Referesi. Jurnal Pendidikan Anak Volume 7 Edisi 1.
- Sa'dun, A. (2009). Penelitian tindakan kelas: filosofi, metodologi, implementasi: Yogyakarta: Cipta Media. Suharsimi Arikunto. (2011). Penelitian tindakan. Yogyakarta: Aditya Madia.
- Sujiono, Y.N dkk. (2010). Metode pengembangan kognitif. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sumantri. (2005). Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini. Jakarta: Dinas Pendidikan
- Yamin, Martinis dan Sanan, Jamilah. (2013). Panduan PAUD. Jakarta: Referensi.